

IMBAS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEAKTIFAN SISWA UN-INTACT FAMILY DI SMP NEGERI 4 SURABAYA

Enggar Kurniawan

SMP Negeri 4 Surabaya
enggarkurniawan1994@gmail.com

Abstrak

Data Kesiswaan SMP Negeri 4 Surabaya menunjukkan sekitar 13% siswa tinggal dengan orang tua atau keluarga inti tidak lengkap (UN-INTACT family) termasuk siswa yatim piatu maupun siswa tinggal dengan bukan kedua orang tuanya. Potensi disformasi dan kemunduruan perkembangan akademik sangat besar terhadap siswa UN-INTACT family sehingga perlu dibutuhkan bantuan dari pihak sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Kondisi ini akan mengakibatkan keaktifan siswa menjadi rendah bahkan tidak terlihat sama sekali dalam kegiatan pembelajaran daring. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tanzeh, 2011). Sumber data penelitian ini berupa sumber primer yaitu siswa kelas 7 dan kelas 8 SMP Negeri 4 Surabaya. Peneliti juga menggunakan sumber sekunder pada penelitian ini yaitu guru, walisiswa, dan dokumen pendukung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan kondisi yang diperoleh peneliti tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan siswa UN-INTACT family dalam mengikuti pembelajaran daring sangat kurang, partisipasi yang rendah, serta cenderung malas, tidak semangat, dan kurang tertarik. Dampak yang dihasilkan secara langsung akan mengakibatkan siswa UN-INTACT family mengalami ketertinggalan materi pelajaran, ketinggalan informasi kegiatan sekolah, rendahnya pedalaman materi, kurangnya komunikasi dengan guru maupun teman sebaya, serta suasana kegiatan belajar mengajar daring. Dampak tidak langsung yang dihasilkan berupa menurunnya daya kognitif siswa, terganggunya psikis dan mental siswa karena tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan tenang dan praktis, meningkatnya kecemasan siswa secara berlebihan terhadap kondisi kekinian dalam kegiatan belajar, rendahnya keterampilan sosial siswa, rendahnya prestasi belajar, serta kesulitan dalam mengembangkan bakat dan minat.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Keaktifan, Siswa UN-INTACT family

Abstract

Data of students SMP Negeri 4 Surabaya shows that about 13% of students live with incomplete parents or core families including orphaned students and non-parents. The potential for disformation and retreat of academic development is very large for UN-INTACT family students so it needs help from the school and the residential environment. This condition will result in the student's activeness being low and not even seen at all in online learning activities. The design of this study is qualitative descriptive research, research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behaviors (Tanzeh, 2011). The source of this research data is the primary source, the students from grade 7 students and grade 8 of SMP Negeri 4 Surabaya. Researchers also used secondary sources in this study, teachers, parents of the students, and supporting documents. The techniques used in this study are observation, interview, and documentation studies. Based on the conditions obtained by the researchers, it can be known that the activeness of UN-INTACT family students in following online learning is very lacking, low participation, and tends to be lazy, discouraged, and less interested. The resulting impact will directly result in UN-INTACT family students experiencing missed lesson materials, missed school activity information, low inland material, lack of communication with teachers and peers, and the atmosphere of online teaching and learning activities. The resulting indirect impacts include decreased cognitive power of students, impaired psychic and mental students because they are unable to follow learning activities and practically, increased anxiety of students excessively to the current condition in learning activities, low social skills of students, low learning achievement, and difficulty in developing talents and interests.

Keywords : Online Learning, Liveliness, Students with UN-INTACT family

PENDAHULUAN

Pandemi Virus Corona yang terjadi pada awal tahun 2020 telah merubah banyak sisi, tidak luput termasuk sisi pendidikan yang dimana telah mengubah konsep dan manajemen pendidikan pada umumnya. Kondisi ini

mengakibatkan sistem pendidikan telah bertransformasi ke era digital tanpa disadari secara tidak langsung. Penggunaan teknologi dan informasi secara kompleks telah menempati bagian paling utama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Salah satunya penggunaan

perangkat atau media telekomunikasi yang dapat menciptakan komunikasi dan penyerapan informasi secara langsung maupun tidak langsung. Era digital sekarang ini perkembangan teknologi dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengakses segala informasi secara online dengan cepat dan mudah (King, dkk, 2013).

Didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Sehingga tidak dapat dipungkiri menggunakan berbagai perangkat teknologi sudah untuk dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan media elektronik terhubung secara jaringan langsung maupun jaringan terbatas. Pembelajaran daring bagi sebagian orang di Indonesia mungkin masih dianggap baru, adapun dalam kesehariannya tanpa disadari mereka telah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan daring (Kasmir, 2020:156). Namun disisi lain terdapat hambatan yang menjadi tantangan tersendiri bagi kalangan pendidik maupun pemangku pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Salah satu hambatan tersebut terbatasnya perangkat yang dimiliki oleh setiap individu peserta didik. Perangkat yang dimaksud adalah komputer, handphone, laptop, maupun perangkat lain yang mendukung dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner yang dilaksanakan sekolah, didapat sebanyak 88% siswa SMP Negeri 4 Surabaya menggunakan perangkat Handphone saja, 43% menggunakan Handphone dan Laptop, 4% menggunakan Laptop, dan 11% tidak memiliki perangkat apapun. Kondisi ini sangat berdampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Salah satu penyebab diantaranya kurang dukungan orang tua dilingkungan keluarga, banyak siswa yang tinggal dengan orang tua terpisah. Data Kesiswaan SMP Negeri 4 Surabaya menunjukkan sekitar 13% siswa tinggal dengan orang tua atau keluarga inti tidak lengkap (UN-INTACT family) termasuk siswa yatim piatu maupun siswa tinggal dengan bukan kedua orang tuanya.

Siswa dengan keluarga dengan UN-INTACT Family merupakan salah satu bagian keluarga yang kurang lengkap karena dengan alasan yang jelas (bekerja, belajar, dan sebagainya) sehingga kehadiran salah satu anggota yang diharapkan untuk mampu mendidik perkembangan anak tidak dapat ditemukan, bahkan tergantikan oleh peran

ganda dari salah satu anggota keluarga. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi siswa yang seharusnya memiliki pendampingan dari berbagai sisi termasuk sisi perkembangan akademik, namun akibat kurangnya pengetahuan dan wawasan yang ada maka lebih memprioritaskan untuk mencukupi kebutuhan yang bersifat material. Siswa –UN-INTACT Family sangat membutuhkan dukungan dan dorongan untuk dapat menunjukkan perkembangan akademik maupun perkembangan potensi diri baik dalam dukungan sekolah, dukungan lingkungan tempat tinggal, maupun dukungan keluarga.

Siswa dengan kondisi ini mayoritas tidak memiliki perangkat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring, hal ini karena faktor ekonomi yang menjadi faktor utama dalam ketersediaan pendukung belajar siswa di rumah. Potensi disformasi dan kemunduran perkembangan akademik sangat besar terhadap siswa UN-INTACT family sehingga perlu dibutuhkan bantuan dari pihak sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Kondisi ini akan mengakibatkan keaktifan siswa menjadi rendah bahkan tidak terlihat sama sekali dalam kegiatan pembelajaran daring.

Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran daring akan menumbuhkan daya kemampuan belajar siswa dapat terlayani dan terserap ditengah pandemi. Keaktifan dalam hal ini mencakup beberapa indikator seperti : 1) siswa ikut dalam melaksanakan tugas, 2) aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab, 3) ikut melaksanakan diskusi, 4) ikut serta dalam pemecahan masalah yang dibahas dalam materi tertentu, 5) ikut serta mencari informasi, 6) menilai diri sendiri atas hasil yang diperolehnya (Sudjana, 2010 : 16).

METODE

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tanzeh, 2011). Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan secara online. Peneliti secara sadar memaparkan sesuai kenyataan tentang dampak pembelajaran daring pada siswa UN-INTACT Family. Subyek penelitian yakni siswa kelas 7 dan kelas 8 SMP Negeri 4 Surabaya yang berjumlah 240 pada siswa kelas 7 dan 408 pada siswa kelas 8. Pemilihan subyek penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang dibuat, sehingga menggunakan teknik purposive sampling yang dijadikan dasar teknik pemilihan subyek.

Sumber data penelitian ini berupa sumber primer yang dimana sebagai sumber utama dari penelitian, yaitu siswa kelas 7 dan kelas 8 SMP Negeri 4 Surabaya. Peneliti juga menggunakan sumber sekunder pada penelitian ini yaitu guru, walisiswa, dan dokumen pendukung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi,

wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan dampak pembelajaran daring. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah observasi yang dilakukan secara online untuk mengamati keadaan secara tidak langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran; alat dan aplikasi pendukung (laptop, smartphone, google formulir) yang digunakan untuk mendapatkan data berdasarkan teknik observasi dan/atau wawancara; dan dokumen yang bersangkutan dengan pembelajaran yang diminta secara langsung kepada guru. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan dampak pembelajaran daring. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan mengkaji problematika pada pembelajaran daring diperoleh data yang valid dan reliabel.

Peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan melalui tiga tahap, yakni: mengumpulkan data, menganalisis data, mengkode data (Creswell, 2012: 237). Peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh dari berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data diperoleh, peneliti menganalisis tentang dampak Pembelajaran Daring terhadap Keaktifan Siswa UN-INTACT Family. Data yang digunakan dan dipertahankan adalah data yang relevan dan mendukung. Setelah data tersebut dianalisis, maka peneliti melakukan pengkodean data. Pengkodean bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan subyek primer diperoleh data keaktifan siswa UN-INTACT family yang mengikuti pembelajaran daring memiliki karakter dan kebiasaan yang beragam. Keaktifan siswa bertolak belakang dengan siswa UN-INTACT family yang ditunjukkan berupa mengikuti pembelajaran saat awal saja, mengikuti pembelajaran dengan putus-putus, dan tidak mengikuti pembelajaran sama sekali. Kebiasaan paling sering adalah tidak mengikuti pembelajaran sama sekali. Hal ini menyebabkan siswa UN-INTACT family paling berisiko tidak mendapat materi pembelajaran dan minim informasi dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sumber subyek primer yaitu siswa kelas 7 berjumlah 10 siswa dan kelas 8 berjumlah 22 siswa diperoleh bahwa siswa UN-INTACT family tidak aktif mengikuti pembelajaran daring. Ketidakeaktifan ini dipengaruhi oleh : 1) keadaan dan situasi yang terjadi pada keluarganya berupa kurang

dukungan motivasi, mengalami broken home, kurang perhatian; 2) keadaan ekonomi yang tidak mampu membeli paket kuota; 3) keadaan kelengkapan perangkat (rusak, hilang, tidak mendukung, dan tidak update); 3) dan keadaan psikologis berupa malas dan tidak semangat. Keadaan paling tinggi didominasi oleh keadaan tidak mampu membeli paket kuota. Sehingga proses pembelajaran daring tidak sepenuhnya dapat diakses dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subyek sekunder yaitu beberapa guru mata pelajaran, data yang dihasilkan sekitar 1-3 siswa dari jumlah 40-43 siswa setiap kelas didapati siswa UN-INTACT family. Peneliti menemukan bahwa setiap kegiatan pembelajaran daring melalui Meet Teams Microsoft 365 maupun Zoom yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dihadiri sekitar 20-30 anak pada saat-saat awal pelajaran, berkurang menjadi 12-13 anak pada saat-saat pertengahan pelajaran, dan menjadi 6-8 anak pada saat-saat akhir pelajaran. Jumlah yang tidak sebanding dengan keseluruhan jumlah siswa dikelas. Siswa UN-INTACT family paling mendominasi dalam kekurangan partisipasi pembelajaran daring. Peneliti juga menemukan siswa UN-INTACT family telah ghosting alias menghilang tanpa kabar dan informasi yang ada. Hal ini menunjukkan siswa UN-INTACT family paling mendapat perhatian besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring dari para guru dengan beberapa catatan. Beberapa siswa UN-INTACT family beralasan tidak memiliki perangkat pendukung seperti smartphone maupun laptop dikarenakan kurang perhatian keluarga dan keadaan ekonomi.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan subyek sekunder yaitu beberapa walisiswa diperoleh penyebab siswa UN-INTACT family yaitu faktor pekerjaan orang tua baik kedua orang tua maupun salah satu orang tua harus bekerja diluar, jauh dari tempat tinggal, serta dalam jangka waktu yang tidak ditentukan/lama. Jenis pekerjaan yang ditemukan peneliti yaitu sopir truk, TKI, pedagang diluar kota, pekerja proyek diluar kota, bahkan didapati bekerja tidak tentu di kota lainnya. Selain itu peneliti juga memperoleh faktor lain yaitu hubungan antar keluarga yang tidak harmonis, keadaan ekonomi yang mengharuskan tinggal berpisah, keadaan lingkungan berupa perilaku dari masyarakat terhadap pandangan keluarga. Sehingga otomatis peran dan posisi salah satu bahkan kedua orang tua sangat kurang, tergantikan, maupun hilang. Kegiatan belajar dan perkembangan pada anak akan berpengaruh dan berkurang dengan minimnya kehadiran perhatian orang tua, tidak dipungkir berpengaruh juga dalam menyediakan perangkat elektronik yang dibutuhkan oleh anak untuk mendukung kepentingan pembelajaran daring.

Berdasarkan kondisi yang diperoleh peneliti tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan siswa UN-INTACT family dalam mengikuti pembelajaran daring sangat kurang, partisipasi yang rendah, serta cenderung malas, tidak semangat, dan kurang tertarik. Pembelajaran daring yang diterapkan pada masa pandemi sangat berpengaruh pada siswa UN-INTACT family yang tidak memiliki perangkat pendukung, fasilitas, dukungan dan motivasi, serta perhatian dari kedua orang tua. Siswa UN-INTACT family sangat berisiko dan rentan dalam perkembangan kognitif maupun perkembangan akademik. Dampak yang dihasilkan secara langsung akan mengakibatkan siswa UN-INTACT family mengalami ketertinggalan materi pelajaran, ketinggalan informasi kegiatan sekolah, rendahnya pedalaman materi, kurangnya komunikasi dengan guru maupun teman sebaya, serta suasana kegiatan belajar mengajar daring. Dampak tidak langsung yang dihasilkan berupa menurunnya daya kognitif siswa, terganggunya psikis dan mental siswa karena tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan tenang dan praktis, meningkatnya kecemasan siswa secara berlebihan terhadap kondisi kekinian dalam kegiatan belajar, rendahnya keterampilan sosial siswa, rendahnya prestasi belajar, serta kesulitan dalam mengembangkan bakat dan minat.

Pentingnya keaktifan dalam kegiatan belajar adalah hal paling utama untuk mendapatkan materi pengetahuan dari pelajaran yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut agar berperan aktif salah satunya pada kegiatan penemuan, sedangkan guru yang semula bertindak sebagai sumber belajar beralih fungsi menjadi seorang fasilitator kegiatan pembelajaran yang membimbing siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam belajar (Mendikbud, 2013)..

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran daring memberikan catatan sendiri yang salah satunya tantangan dan hambatan yang ada. Salah satu tantangan tersebut adalah keaktifan siswa UN-INTACT family. Siswa ini merupakan siswa dengan salah satu bagian keluarga yang kurang lengkap karena dengan alasan yang jelas (bekerja, belajar, dan sebagainya) sehingga kehadiran salah satu anggota yang diharapkan untuk mampu mendidik perkembangan anak tidak dapat ditemukan, bahkan tergantikan oleh peran ganda dari salah satu anggota keluarga. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi siswa yang seharusnya memiliki pendampingan dari berbagai sisi termasuk sisi perkembangan akademik.

Perkembangan akademik salah satunya berupa keaktifan dalam mengikuti pembelajaran daring untuk dapat menyerap materi pelajaran dan informasi terkini dari sekolah selama ditengah pandemi. Namun tidak dengan siswa UN-INTACT family yang dimana selama penerapan

pembelajaran daring kurang terlihat keaktifannya bahkan tidak ada sama sekali. Rendahnya keaktifan dalam pembelajaran ini disebabkan tidak memiliki perangkat mendukung seperti smartphone maupun laptop dikarenakan kurang perhatian keluarga dan keadaan ekonomi. Ketidakaktifan ini juga dipengaruhi oleh : 1) keadaan dan situasi yang terjadi pada keluarganya berupa kurang dukungan motivasi, mengalami broken home, kurang perhatian; 2) keadaan ekonomi yang tidak mampu membeli paket kuota; 3) keadaan kelengkapan perangkat (rusak, hilang, tidak mendukung, dan tidak update); 3) dan keadaan psikologis berupa malas dan tidak semangat.

Dampak yang dihasilkan secara langsung akan mengakibatkan siswa UN-INTACT family mengalami ketertinggalan materi pelajaran, ketinggalan informasi kegiatan sekolah, rendahnya pedalaman materi, kurangnya komunikasi dengan guru maupun teman sebaya, serta suasana kegiatan belajar mengajar daring. Dampak tidak langsung yang dihasilkan berupa menurunnya daya kognitif siswa, terganggunya psikis dan mental siswa karena tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan tenang dan praktis, meningkatnya kecemasan siswa secara berlebihan terhadap kondisi kekinian dalam kegiatan belajar, rendahnya keterampilan sosial siswa, rendahnya prestasi belajar, serta kesulitan dalam mengembangkan bakat dan minat.

Saran

Diketahui dampak pembelajaran daring terutama pada siswa UN-INTACT family menunjukkan dampak besar secara langsung maupun tidak langsung, sehingga diperlukan cara atau strategi yang bersifat preventif maupun represif bagi siswa. Saran yang diberikan peneliti untuk membantu meningkatkan keaktifan siswa UN-INTACT family diantaranya :

1. Melibatkan dan memberikan pemahaman pada walisiswa agar dapat menjadikan perangkat smartphone miliknya untuk dijadikan sarana, penunjang, dan pendukung belajar anak.
2. Membuat jadwal khusus secara berkala dengan metode rekaman video bagi siswa UN-INTACT family agar tetap dapat menerima materi pelajaran.
3. Memfasilitasi siswa UN-INTACT family dengan memberikan pinjaman perangkat yang dimiliki sekolah seperti komputer atau tablet secara sementara dengan tetap menggunakannya di sekolah.
4. Keterlibatan guru Bimbingan Konseling, guru mata pelajaran, walikelas, maupun staf bidang kesiswaan dan kurikulum dalam membantu dan mempermudah terhadap kendala yang dihadapi siswa UN-INTACT family.

5. Mengubah atau mendesain konsep dan metode pembelajaran dengan STAD (Students Teams Achievement Division) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa
6. Pemberian apresiasi tambahan berupa nilai plus atau hadiah untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F.N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat*, XII, No. 7/I/Puslit/April/2020
- Azzahra, N.F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Center for Indonesian Policy Studies (CIPS).
- Creswell, John W. 2012. *Educational Research (Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research)* Fourth Edition. Pearson Education: Boston.
- Kasmir. (2020). *Strategi Belajar dengan Media TIK Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- King, Daniel L., Gainsbury, Sally M., Delfabbro, Paul H., Hing, Nerilee., dan Abarbanel, Brett. 2015. Distinguishing between gaming and gambling activities in addiction research. *Journal of Behavioral Addictions*. 4(4). Hal: 215-220.
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Website:<http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbudnomor-3-tahun-2020>. Diakses tanggal 28 Juni 2021
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.